

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220 dijadikan sebagai tempat penelitian. Universitas Negeri Jakarta sebagai perguruan tinggi negeri yang mayoritas program studinya pendidikan membuat peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut. Selain itu, peneliti telah melakukan survey awal di tempat tersebut kemudian menemukan masalah tentang penggunaan sistem manajemen pembelajaran pada mahasiswa sehingga hal tersebut menjadi alasan dasar bagi peneliti untuk memilih tempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan, yaitu pada bulan September 2020 hingga Januari 2021. Waktu tersebut adalah jarak waktu yang dianggap paling tepat dalam melakukan penelitian karena tidak memungkinkan mahasiswa untuk belajar tatap muka sehingga menggunakan sistem pembelajaran *online*.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan pengumpulan data atau informasi yang didapatkan berupa angka-angka baik dari tahap pengumpulan, penafsiran, hingga hasil yang didapatkan yang kemudian diolah dan disajikan dalam pengujian statistik yang akurat (Siyoto & Sodik, 2015).

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 hingga 2020 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi menggunakan berkelanjutan sistem manajemen pembelajaran saat peneliti melakukan survei awal melalui pengisian kuesioner kepada mahasiswa sehingga menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menjadikan populasi tersebut sebagai objek perhatian (Suharyadi & S.K, 2017).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang termasuk ke dalam sampel nonprobabilitas. *Purposive sampling* mengambil subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu (Suharyadi & S.K, 2017).

Bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 hingga 2020 yang pernah menggunakan sistem manajemen pembelajaran *Google Classroom* selama pembelajaran *online* berlangsung di perkuliahan. Peneliti memilih sampel tersebut dikarenakan mahasiswa program studi pendidikan tidak asing terhadap penggunaan sistem manajemen pembelajaran, selain memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran sebagai media pembelajaran, hal tersebut menjadi ketertarikan untuk melihat kecenderungan menggunakan sistem manajemen pembelajaran *Google Classroom* kembali ketika melaksanakan Program Praktik

Keterampilan Mengajar (PKM) atau saat mengenyam profesi sebagai pendidik kelak.

Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan SEM, belum ada peneliti yang menetapkan jumlah sampel secara tetap. Akan tetapi, dalam Hair (2018), pedoman ukuran sampel yaitu sebagai berikut: (a) ukuran sampel 100 cukup jika semua komunitas adalah 0,70 atau lebih dan ada di setidaknya tiga variabel dengan beban tinggi pada setiap faktor; (b) karena komunalitas jatuh ke kisaran 0,40 hingga 0,70 kemudian ukuran sampel harus 200; dan (c) jika komunalitas di bawah 0,40 dan ada sedikit muatan tinggi per faktor, ukuran sampel hingga 400 adalah tepat.

D. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Penyusunan instrumen ini terbagi menjadi tiga, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel antara. Variabel tersebut adalah *continuance usage intention* (variabel terikat), *perceived usefulness* (variabel bebas), dan *satisfaction* (variabel antara). Ketika pengguna suatu sistem merasakan manfaat pada penggunaan pertamanya, maka akan merasakan kepuasan dan memiliki niat untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan (Bhattacharjee, 2001).

1. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *continuance usage intention*. Peneliti akan menginterpretasikan dampak variabel terikat atau *dependen* yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Definisi Konseptual *Continuance Usage Intention*

Continuance usage intention merupakan kecenderungan perilaku individu untuk menggunakan suatu sistem tertentu secara berkelanjutan.

b. Definisi Operasional *Continuance Usage Intention*

Intensi atau niat penggunaan berkelanjutan akan muncul apabila terdapat kepuasan atas penggunaan suatu sistem ketika merasakan manfaat pada penggunaan pertamanya. Tingginya kepuasan pengguna memiliki kecenderungan untuk melakukan penggunaan lebih lanjut pada suatu sistem tertentu. *Continuance usage intention* diukur dengan beberapa indikator, yaitu saya berencana menggunakan *Google Classroom* di masa depan, saya memutuskan untuk menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*, saya lebih memilih *Google Classroom* dibandingkan beberapa LMS lainnya, saya yakin akan meningkatkan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online* di masa depan, saya berencana rutin menggunakan *Google Classroom* ketika melakukan pembelajaran *online*, serta saya akan merekomendasikan *Google Classroom* kepada orang terdekat saya.

c. Kisi – Kisi Instrumen *Continuance Usage Intention*

Tabel 3.1 Kisi - Kisi Instrumen *Continuance Usage Intention*

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi | Sumber |
|------------------------------------|--|--|---------------------|
| <i>Continuance Usage Intention</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I would like to continue my use of putraMOOC</i> 2. <i>I intend to continue using putraMOOC rather than discontinue its use</i> 3. <i>My intention is to continue using putraMOOC platform than to</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berencana menggunakan <i>Google Classroom</i> di masa depan 2. Saya memutuskan untuk menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online 3. Saya lebih memilih <i>Google Classroom</i> dibandingkan beberapa LMS lainnya | Daneji et al (2019) |

| | | | |
|--|---|--|-------------------------------|
| | <i>use any alternative</i> | | |
| | 4. <i>I intend to increase my use of Blackboard in the future</i> | 4. Saya yakin akan meningkatkan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online di masa depan | Mouakket & M. Bettayeb (2015) |
| | 5. <i>I will keep using MOOCs as regularly as I do now</i> | 5. Saya berencana rutin menggunakan <i>Google Classroom</i> ketika melakukan pembelajaran online | Alraimi et al (2015) |
| | 6. <i>I like to recommend MOOCs to other friends and classmates</i> | 6. Saya akan merekomendasikan <i>Google Classroom</i> kepada orang terdekat saya | Tsai et al (2018) |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, *perceived usefulness* digunakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau *independen* menjadi penyebab terhadap perubahan variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Definisi Konseptual *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness merupakan suatu fase atau tingkatan dimana seorang individu percaya bahwa sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya ditandai dengan meningkatnya prestasi, produktivitas, serta efektivitas.

b. Definisi Operasional *Perceived Usefulness*

Manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan suatu sistem, maka akan berdampak pada kepuasan dan keinginannya untuk melanjutkan penggunaan pada sistem tersebut secara berkelanjutan. *Perceived usefulness* diukur dengan beberapa indikator, yaitu *Google Classroom* membuat kualitas belajar saya meningkat, *Google Classroom*

meningkatkan kinerja saya dalam pembelajaran *online*, *Google Classroom* meningkatkan efektivitas pembelajaran saya, *Google Classroom* membuat saya lebih produktif dalam pembelajaran *online*, *Google Classroom* memungkinkan saya menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat dalam pembelajaran *online*, dan secara keseluruhan, *Google Classroom* bermanfaat untuk saya.

c. Kisi – Kisi Instrumen *Perceived Usefulness*

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Instrumen *Perceived Usefulness*

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi | Sumber |
|----------------------|--|---|-------------------------------|
| Perceived Usefulness | 1. Using Blackboard increases the quality of my educational work | 1. Google Classroom membuat kualitas belajar saya meningkat | Mouakket & M. Bettayeb (2015) |
| | 2. I believe MOOCs improve my learning performance | 2. Google Classroom meningkatkan kinerja saya dalam pembelajaran online | Wu & Chen, (2017) |
| | 3. Using MOOCs enhances my learning effectiveness | 3. Google Classroom meningkatkan efektivitas pembelajaran saya | |
| | 4. Using K-MOOCs would improve any productivity in learning | 4. Google Classroom membuat saya lebih produktif dalam pembelajaran online | Joo et al (2018) |
| | 5. Using smart wearable devices helps me conveniently perform many tasks | 5. Google Classroom memungkinkan saya menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat dalam pembelajaran online | Park (2020) |
| | 6. I find putraMOOC useful for my learning online | 6. Secara keseluruhan, Google Classroom bermanfaat untuk saya | Daneji et al (2019) |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

3. Variabel Antara

Variabel antara pada penelitian ini adalah *satisfaction*. Variabel *intervening* akan menentukan eksistensi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat karena mendapatkan pengaruh dari variabel bebas (Priyono, 2016).

a. Definisi Konseptual *Satisfaction*

Satisfaction merupakan perasaan senang individu yang dihasilkan akibat dari perbedaan antara harapan dengan kinerja yang didapatkan atas penggunaan suatu sistem tertentu.

b. Definisi Operasional *Satisfaction*

Kepuasan pengguna akibat merasakan manfaat yang dimiliki suatu sistem akan cenderung menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. *Satisfaction* diukur dengan beberapa indikator, yaitu berdasarkan pengalaman menggunakan *Google Classroom* membuat saya puas, menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online* adalah keputusan yang tepat, sistem pengelolaan pembelajaran *online* disajikan oleh *Google Classroom* secara sistematis, saya puas dengan keputusan saya menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*, fitur pada layanan *Google Classroom* memuaskan saya dalam pembelajaran *online*, secara keseluruhan, saya puas menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran *online*.

c. Kisi – Kisi Instrumen *Satisfaction*

Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen *Satisfaction*

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi | Sumber |
|---------------------|---|---|---------------------|
| <i>Satisfaction</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I feel extremely satisfied about my overall experience of using putraMOOC</i> 2. <i>I think I did the right thing by deciding to use putraMOOC</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan pengalaman, menggunakan <i>Google Classroom</i> membuat saya puas 2. Menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>online</i> adalah keputusan yang tepat 3. Sistem pengelolaan pembelajaran <i>online</i> | Daneji et al (2019) |

| | | | |
|--|---|--|-------------------------------|
| | 3. <i>PutraMOOC was well organized</i> | disajikan oleh <i>Google Classroom</i> secara sistematis | |
| | 4. <i>I am satisfied with my decision to use Blackboard</i> 5. <i>I am very satisfied with the services provided by Blackboard</i> | 4. Saya puas menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>online</i> 5. Fitur pada layanan <i>Google Classroom</i> memuaskan saya dalam pembelajaran <i>online</i> | Mouakket & M. Bettayeb (2015) |
| | 6. <i>Overall satisfaction</i> | 6. Secara keseluruhan, saya puas menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran <i>online</i> | Rahmat et al., (2019) |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

4. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan peneliti untuk mengukur sikap responden melalui persetujuan atas pernyataan yang telah disajikan (Riyanto & Andhita, 2020). Penelitian ini menggunakan skala likert genap pilihan enam tujuannya supaya responden memilih jawaban yang pasti (tidak netral) sehingga peneliti memperoleh informasi yang tepat. Oleh karena itu, skala likert genap ini dianggap efektif dalam penelitian (Sukardi, 2011). Responden dapat memilih satu dari enam pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang digunakan untuk menjawab instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Likert Genap

| Kriteria Jawaban | Kode | Bobot Skor |
|---------------------|------|------------|
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Agak Tidak Setuju | ATS | 3 |
| Agak Setuju | AS | 4 |
| Setuju | S | 5 |
| Sangat Setuju | SS | 6 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder yang digunakan seperti buku, jurnal artikel, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Kuesioner penelitian disebarakan oleh peneliti kepada responden secara *online* atau melalui *Google Form*.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan secara umum dari setiap jawaban responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan peneliti.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan sehingga peneliti dapat mengukur sesuatu dengan akurat (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuannya agar instrumen yang digunakan dan hasil yang didapatkan valid. Instrumen dinyatakan valid apabila pertanyaan ataupun pernyataan indikator dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan keberadaan antarkonstruksi.

Analisis faktor (*factor analysis*) dibutuhkan dalam penelitian ini agar dapat menemukan hubungan antarkonstruksi dalam validitas. *Factor Analysis* bertujuan untuk menguji alat ukur model yang diduga antarkonstruksi saling

keterkaitan. EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan sebagai alat analisis faktor dalam penelitian ini.

EFA berfungsi untuk mengungkapkan apakah indikator-indikator pada kuesioner secara tepat dapat menjelaskan sebuah konstruk. Selain itu, melalui EFA juga dapat mengetahui sebuah indikator dianggap tidak akurat berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk. Setiap variabel memiliki *factor loadings* yang terdiri atas indikator-indikator. Dikatakan valid apabila *factor loading* yang dinyatakan cukup baik yaitu 0,40 dengan jumlah sampel 200. Berikut adalah tabel pedoman nilai *factor loading* pada EFA:

Tabel 3.5 Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

| <i>Factor Loading</i> | Ukuran Jumlah Sampel |
|-----------------------|----------------------|
| .30 | 350 |
| .35 | 250 |
| .40 | 200 |
| .45 | 150 |
| .50 | 120 |
| .55 | 100 |
| .60 | 85 |
| .65 | 70 |
| .70 | 60 |
| .75 | 50 |

Sumber: Hair (2018)

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab butir pertanyaan yang mencerminkan indikator dalam sebuah variabel. Kuesioner penelitian dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila tanggapan dari responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner tidak berubah-ubah atau tetap (Trismanjaya Hulu & Sinaga, 2019). Uji reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai dari Cronbach's Alpha yang didapat dari perangkat lunak

SPSS. Terdapat kriteria pengujian dalam Cronbach's Alpha yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan *reliable* atau handal
- 2) Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka tidak dapat dikatakan *reliable* atau handal.

Rumus Cronbach's Alpha dituliskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

σb^2 = Jumlah varians butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = Jumlah varians total

4. Uji Hipotesis

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian dengan perangkat lunak AMOS 22. SEM bertujuan untuk menguji hubungan keterkaitan antarvariabel, dimana variabel yang digunakan sebanyak 3 (tiga) variabel atau lebih (Santoso, 2015). Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 24 dan SEM dari paket AMOS versi 22. SEM dilakukan dengan model parameter yang sekali diestimasi, kemudian hasil matrik kovarians dibandingkan dengan matrik kovarians yang berasal dari empiris. Jika matrik saling konsisten, maka dianggap sebagai penjelasan yang dapat diterima untuk menemukan keterkaitan

antara pengukuran. Oleh sebab itu, keputusan peneliti menggunakan SEM-AMOS dan SPSS untuk mengolah dan menganalisis data adalah keputusan yang paling tepat.

Menurut Hair et al (2018) terdapat tiga bagian yang dapat dilakukan peneliti untuk menentukan sebuah model SEM agar dapat dikatakan layak atau tidak, yaitu:

1) *Absolute Fit Indices*

Seberapa baik model yang ditentukan peneliti untuk menghasilkan data yang diamati dapat diukur melalui alat ini. Dengan demikian, alat uji ini sebagai dasar pengujian atau penilaian tentang seberapa baik teori yang digunakan peneliti terhadap kecocokan dengan data sampel yang didapat. Dengan kata lain, *absolute fit indices* menampilkan tentang ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model *structural*) dan pengukuran terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Berikut adalah alat ukur pada *Absolute fit Indices*, yaitu:

a. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-square sebagai alat uji utama *goodness of fit* pada *absolute fit indices* bertujuan untuk mengetahui apakah matrik kovarians sampel berbeda dengan matriks kovarians estimasi. *Chi-square* sangat tanggap terhadap jumlah sampel. Sampel yang terlalu kecil (di bawah 50) maupun sampel yang sangat besar akan mempengaruhi nilai *chi-square* (CMIN). *Chi-square* memerlukan alat uji lain jika sampel cukup besar yaitu 200 sampel. Model yang diuji akan dianggap memuaskan jika hasil *chi square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square*, maka semakin baik

dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* $p > 0,05$. Oleh sebab itu, penggunaan *chi-square* hanya paling sesuai apabila ukuran sampel berada pada 100 hingga 200. Apabila ukuran sampel di luar rentang 100-200, uji signifikansi menjadi kurang *reliable* sehingga pengujian tersebut memerlukan alat uji lainnya.

b. CMIN/DF

CMIN/DF didapatkan dari perhitungan statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF). CMIN/DF sebagai indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF menunjukkan penerimaan model jika nilai yang dihasilkan sebesar $\leq 2,00$.

c. RMSEA

RMSEA dapat digunakan dalam jumlah sampel yang besar yang sebelumnya statistik *chi-square* menolak model dalam sampel besar. Suatu model dikatakan fit atau dapat diterima apabila memiliki nilai RMSEA sebesar $\leq 0,08$. *Goodness of fit* pada suatu model yang diharapkan dapat dilihat pada nilai RMSEA apabila model tersebut diestimasi dalam populasi.

2) *Incremental Fit Indices*

Incremental fit indices sebagai alat pengukuran yang akan membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. TLI, CFI, dan GFI digunakan sebagai alat ukur agar indeks-indeks menjadi sensitif terhadap besarnya sampel dan dipengaruhi pula oleh kerumitan model. Berikut adalah alat ukur TLI, CFI, dan GFI yang digunakan pada *incremental fit indices* yaitu:

a. *Tucker Lewis Index* (TLI)

Nilai yang didapatkan berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar ≥ 0.95 . Model dikatakan semakin baik atau fit jika nilainya mendekati 1.

b. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI dinyatakan cocok untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model karena tidak dipengaruhi besarnya sampel. Indeks CFI berada pada kisaran 0-1. Lebih tepatnya, CFI menunjukkan penerimaan model jika nilai yang dihasilkan sebesar sebesar ≥ 0.95 .

c. *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI dilakukan sebagai upaya pertama untuk mendapatkan kecocokan model. Jika hasil yang didapatkan mendekati 1 menandakan model penelitian semakin baik, lebih tepatnya pada nilai $\geq 0,90$.

3) *Parsimony Fit Indices*

Parsimony fit indices dilakukan untuk mengukur tingkat kecocokan model dengan cara membandingkan model yang kompleks dengan yang sederhana. Dalam hal ini, AGFI sebagai alat ukur yang diterapkan dalam penelitian dengan nilai mendekati $\geq 0,90$ dinyatakan fit.

Setelah melakukan uji *goodness of fit*, selanjutnya akan menafsirkan data yang mengacu pada tabel *regression weight*. Keterangan yang berkaitan dengan nilai probabilitas yaitu nilai (***) atau $(P) \leq 0,05$ dan nilai *Critical Ratio* (CR) $\geq 1,967$ yang menyatakan bahwa hipotesis diterima

(signifikan), begitu sebaliknya. Berikut ini adalah tabel yang berisi indeks-indeks untuk menguji kelayakan sebuah model.

Tabel 3.6 Goodness of Fit Indices

| Goodness of Fit Indices | Cut-off Value |
|-------------------------|------------------|
| Chi Square | Diharapkan kecil |
| Probabilitas (P) | $\geq 0,05$ |
| CMIN/DF | $\leq 2,00$ |
| TLI | $\geq 0,95$ |
| CFI | $\geq 0,95$ |
| GFI | $\geq 0,90$ |
| RMSEA | $\leq 0,08$ |
| AGFI | $\geq 0,90$ |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

5. Pilot Study

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pilot study* atau uji coba dengan cara menyebarkan 30 kuesioner kepada responden yang pernah menggunakan *learning management system Google Classroom*. *Pilot study* dilakukan peneliti untuk menguji dan memperbaiki metode penelitian atau teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, *pilot study* dapat mengungkapkan apakah kuesioner dalam penelitian dapat dinyatakan valid dan *reliable* (Morissan, 2019). Jadi, *pilot study* memungkinkan peneliti dapat memperbaiki rancangan penelitian sebelum melakukan uji final.

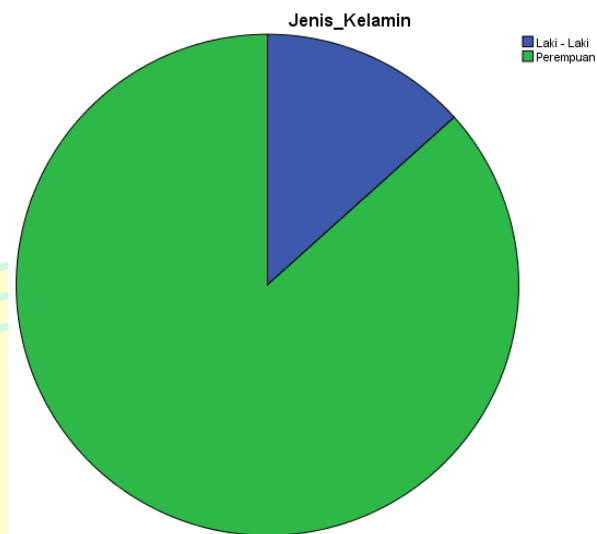
a. Deskripsi Data

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 3.7 Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1. | Laki – Laki | 4 | 13,3% |
| 2. | Perempuan | 26 | 86,7% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)



Gambar 3.1 Grafik Jenis Kelamin Reponden

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

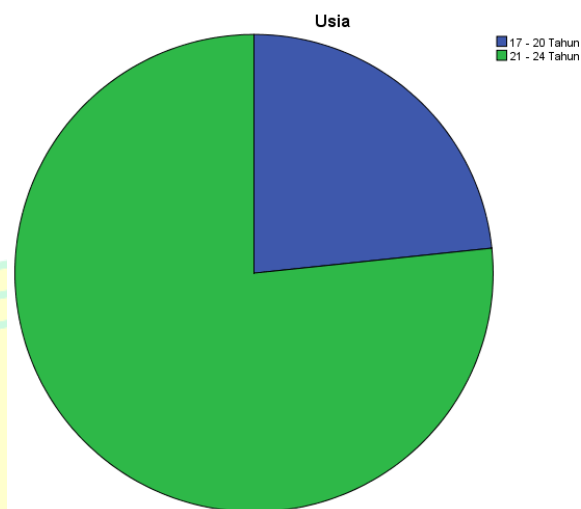
Berdasarkan data di atas, Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang pernah menggunakan *Google Classroom* selama pembelajaran *online* dominan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7%.

2) Usia Responden

Tabel 3.8 Usia Responden

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|--------------|---------------|----------|-------------|
| 1. | 17 – 20 Tahun | 8 | 26,7% |
| 2. | 21 – 24 Tahun | 22 | 73,3% |
| Total | | 3 | 100% |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)



Gambar 3.2 Grafik Usia Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

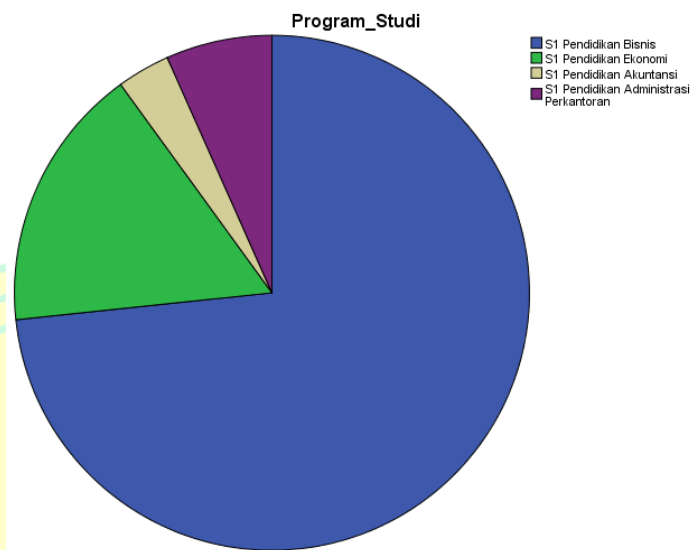
Berdasarkan data di atas, Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang pernah menggunakan *Google Classroom* selama pembelajaran *online* dominan berada pada rentang usia 21 hingga 24 tahun yaitu sebanyak 22 responden atau 73,3%.

3) Program Studi Responden

Tabel 3.9 Program Studi Responden

| No | Program Studi | Jumlah | Persentase |
|--------------|--|-----------|-------------|
| 1. | S1 Pendidikan Bisnis | 22 | 73,3% |
| 2. | S1 Pendidikan Ekonomi | 2 | 6,7% |
| 3. | S1 Pendidikan Akuntansi | 2 | 6,7% |
| 4. | S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran | 4 | 13,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)



Gambar 3.3 Grafik Program Studi Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

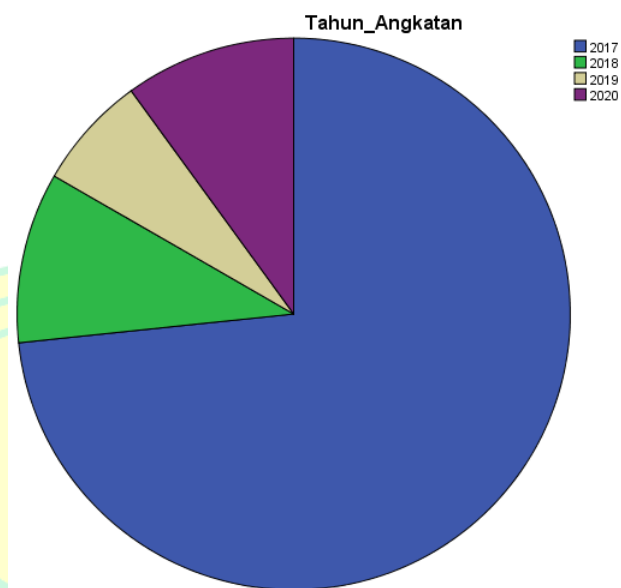
Berdasarkan data di atas, Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang pernah menggunakan *Google Classroom* selama pembelajaran *online* dominan pada program studi S1 Pendidikan Bisnis yaitu sebanyak 22 responden atau 73,3%.

4) Tahun Angkatan Responden

Tabel 3.10 Tahun Angkatan Responden

| No | Tahun Angkatan | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|-------------|
| 1. | 2017 | 22 | 73,3% |
| 2. | 2018 | 3 | 10% |
| 3. | 2019 | 2 | 6,7% |
| 4. | 2020 | 3 | 10% |
| Total | | 30 | 100% |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)



Gambar 3.4 Grafik Tahun Angkatan Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data di atas, Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang pernah menggunakan *Google Classroom* selama pembelajaran *online* dominan dari tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 22 responden atau 73,3%.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Variabel *Continuance Usage Intention*

Tabel 3.11 *KMO and Bartlett's Test Variabel Continuance Usage Intention*

| KMO and Bartlett's Test | | |
|---|---------------------------|--------|
| <i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i> | | 0,704 |
| <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> | <i>Approx. Chi-Square</i> | 81,120 |
| | <i>Df</i> | 15 |
| | <i>Sig.</i> | ,000 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

KMO menunjukkan jumlah sampel sudah layak untuk menguji ketetapan *factor analysis*. Nilai tinggi KMO antara 0,5 hingga 1 yang artinya menyatakan bahwa *factor analysis* telah cukup. Hasil KMO variabel

continuance usage intention berdasarkan tabel 3.11 sebesar 0,704 yang berarti $> 0,5$. Hal tersebut berarti *factor analysis* telah memadai dan data yang diambil dapat dilanjutkan.

Tabel 3.12 Pernyataan dan Factor Loading Variabel Continuance Usage Intention

| Nama | Indikator | Factor Loading |
|-------------------------|---|----------------|
| | | 1 |
| CUI5 | Saya berencana rutin menggunakan <i>Google Classroom</i> ketika melakukan pembelajaran online | 0,835 |
| CUI4 | Saya yakin akan meningkatkan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online di masa depan | 0,795 |
| CUI2 | Saya memutuskan untuk menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online | 0,779 |
| CUI3 | Saya lebih memilih <i>Google Classroom</i> dibandingkan beberapa LMS lainnya | 0,735 |
| CUI1 | Saya berencana menggunakan <i>Google Classroom</i> di masa depan | 0,719 |
| CUI6 | Saya akan merekomendasikan <i>Google Classroom</i> kepada orang terdekat saya | 0,715 |
| Cronbach's Alpha | | 0,848 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.12 terdapat enam pernyataan dalam variabel *continuance usage intention*. Keandalan suatu variabel dapat diakui jika menghasilkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Variabel *continuance usage intention* memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 yaitu sebesar 0,848 yang artinya *reliable*.

2) Variabel Perceived Usefulness

Tabel 3.13 KMO and Bartlett's Test Variabel Perceived Usefulness

| KMO and Bartlett's Test | | |
|---|---------------------------|--------|
| <i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i> | 0,700 | |
| <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> | <i>Approx. Chi-Square</i> | 67,493 |
| | <i>Df</i> | 15 |
| | <i>Sig.</i> | ,000 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

KMO menunjukkan jumlah sampel sudah layak untuk menguji ketetapan *factor analysis*. Nilai tinggi KMO antara 0,5 hingga 1 yang

artinya menyatakan bahwa analisis faktor telah cukup. Hasil KMO variabel *perceived usefulness* berdasarkan tabel 3.13 sebesar 0,700 yang berarti > 0,5. Hal tersebut berarti *factor analysis* telah memadai dan data yang diambil dapat dilanjutkan.

**Tabel 3.14 Pernyataan dan *Factor Loading*
Variabel *Perceived Usefulness***

| Nama | Indikator | <i>Factor Loading</i> |
|--------------------------------|--|-----------------------|
| | | 1 |
| PU4 | <i>Google Classroom</i> membuat saya lebih produktif dalam pembelajaran <i>online</i> | 0,849 |
| PU1 | <i>Google Classroom</i> membuat kualitas belajar saya meningkat | 0,842 |
| PU2 | <i>Google Classroom</i> meningkatkan kinerja saya dalam pembelajaran <i>online</i> | 0,804 |
| PU6 | Secara keseluruhan, <i>Google Classroom</i> bermanfaat untuk saya | 0,753 |
| PU3 | <i>Google Classroom</i> meningkatkan efektivitas pembelajaran saya | 0,601 |
| PU5 | <i>Google Classroom</i> memungkinkan saya menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat dalam pembelajaran <i>online</i> | 0,441 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0,815 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.14 terdapat enam pernyataan dalam variabel *perceived usefulness*. Keandalan suatu variabel dapat diakui jika menghasilkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 yaitu sebesar 0,815 yang artinya *reliable*.

3) Variabel *Satisfaction*

Tabel 3.15 KMO and Bartlett's Test Variabel *Satisfaction*

| KMO and Bartlett's Test | | |
|---|---------------------------|--------|
| <i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i> | | 0,801 |
| <i>Bartlett's Test of Sphericity</i> | <i>Approx. Chi-Square</i> | 90,673 |
| | <i>Df</i> | 15 |
| | <i>Sig.</i> | ,000 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

KMO menunjukkan jumlah sampel sudah layak untuk menguji ketetapan *factor analysis*. Nilai tinggi KMO antara 0,5 hingga 1 yang artinya analisis faktor memadai. Hasil KMO variabel *satisfaction* berdasarkan tabel 3.15 sebesar 0,801 yang berarti $> 0,5$. Hal tersebut berarti *factor analysis* telah memadai dan data yang diambil dapat dilanjutkan.

Tabel 3.16 Pernyataan dan *Factor Loading* Variabel *Satisfaction*

| Nama | Indikator | <i>Factor Loading</i> |
|--------------------------------|---|-----------------------|
| | | 1 |
| S4 | Saya puas dengan keputusan saya menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online | 0,883 |
| S2 | Menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online adalah keputusan yang tepat | 0,881 |
| S1 | Berdasarkan pengalaman, menggunakan <i>Google Classroom</i> membuat saya puas | 0,785 |
| S6 | Secara keseluruhan, saya puas menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran online | 0,774 |
| S3 | Sistem pengelolaan pembelajaran online disajikan oleh <i>Google Classroom</i> secara sistematis | 0,720 |
| S5 | Fitur pada layanan <i>Google Classroom</i> memuaskan saya dalam pembelajaran online | 0,720 |
| <i>Cronbach's Alpha</i> | | 0,877 |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3.16 terdapat enam pernyataan dalam variabel *satisfaction*. Nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 yaitu sebesar 0,877 yang menyatakan bahwa variabel ini *reliable*.